

Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online] 2810-0247 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>

Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an

Moh Suhri Rohmansyah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

suhrirohmansyah@gmail.com

Rijal Firdaos

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

rijalfirdaus29@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif ayat-ayat al-quran. Pembahasan sarana dan prasana pendidikan ini penting diuraikan karena manajemen pendidikan merupakan komponen-komponen yang saling terkait diantaranya kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan komponenlainya. Selama ini pemahaman pemahaman sarana dan prasaran sebagai komponen yang sangat berpengaruh dalam pendidikan masih kurang, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah proses pengelolaan dan pemanfaatan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Pentingnya pengelolaan sarana prasarana pendidikan diperkuat dengan pandangan-pandangan yang berlandaskan ayat-ayat al-qur'an. Adapun tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini yaitu lembaga pendidikan mampu memberikan layanan secara profesional sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (2) pengorganisaian sarana dan prasarana pendidikan (3) pelaksanaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan (4) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan (5) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus berorientasi kepada prinsip untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: sarana-prasana; manajemen Pendidikan; ayat al-qur'an

Abstract

Management of Educational Facilities and Infrastructure Perspective of Al-Qur'an Verses. This article discusses the management of educational facilities and infrastructure from the perspective of the verses of the Koran. The discussion of educational facilities and infrastructure is important because education management is interrelated components including curriculum, materials, methods, educators, students, infrastructure, and other components. So far, the understanding of facilities and infrastructure as a very influential components in education is still lacking, so that the learning process becomes less than optimal. This study uses a library research method with an analytical-descriptive approach. The results of this study indicate that the management of educational facilities and infrastructure is the process of managing and utilizing all educational facilities and infrastructure effectively. The importance of managing educational infrastructure is reinforced by views based on the verses of the Qur'an. The purpose of the management of educational facilities and infrastructure is that educational institutions are able to provide professional services so that the learning process can take place effectively and efficiently. implementation of management of educational facilities and infrastructure includes (1) planning of educational facilities and infrastructure (2) organizing educational facilities and infrastructure (3) implementation and utilization of educational facilities and infrastructure (4) Inventory of educational facilities and infrastructure (5) Supervision and maintenance of facilities and infrastructure education. The conclusion of this study is that the management of educational facilities and infrastructure must be oriented to the principle of making learning activities in educational institutions run effectively and efficiently.

Keywords: infrastructure; education management; verses of the Qur'an

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Ismail et al., 2021).

Dari definisi ini dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana ini dimaksudkan agar penggunaan sarana dan prasana pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengadaan, inventarisasi, dan pengawasan.

Metode

Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (review of research). Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan jurnal internasional dan jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Sarana Dan Prasana Perspektif Alquran

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah dengan efektif dan efisien, serta menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Dalam al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012).

Bahkan makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69:

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga dipohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat

manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarangnya) dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat lebah meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya lebah memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya (Saleh, 1990).

Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat lima komponen yang harus dijalankan agar fungsi manajemen berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Lima komponen tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), implementasi atau pelaksanaan (*actuating*), inventarisasi (*inventarizing*) dan pengawasan (*controlling*).

Prinsip Dan Tujuan Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan

Agar manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka dalam proses implementasinya harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen diantaranya yaitu (Darmadji, 2013):

1) Efektif

Manajemen sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara efektif artinya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

2) Efisien

Pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efisien sesuai dengan dana dan kemampuan lembaga pendidikan.

Adapun tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien;
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien;

- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaanya selalu dalam kondisi siap pakai oleh semua pihak sekolah.

Perencanaan Sarana Dan Prasana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.

Dalam surat al-Hasyr (59) 18:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini memberikan pesan kepada orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target- target dan hasil-hasilnya di masa depan, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib (Azra, 2001).

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.

Dalam surat al-Hasyr (59) 18:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Pengorganisasian (Organizing)

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi terutama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Allah swt. mengatakan di dalam Q.S. Al-Anfal (008) ; 46 :

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Implementasi atau Pelaksanaan (Actuating)

Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam Q. S. AlKahfi (018):2:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

Actuating merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.

Oleh sebab itu, actualizing dalam manajemen sarana dan prasana harus dilakukan seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ada kegiatan yang harus diperhatikan juga yaitu proses Pendayagunaan Sarana Dan Prasana Pendidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana adalah proses yang di dalamnya mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif (Matin & Fuad, 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl (16) ayat 5-8:

“dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayan. Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal [820] dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”. [820] Yaitu peranakan kuda dengan keledai.

Dapat dilihat bahwa aspek pendayagunaan sarana dan prasana dapat dilakukan seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Dijelaskan pula dalam penyebutannya ada pengklasifikasian khusus hal tersebut memang diterapkan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai panduan pengelompokan barang-barang. Tafsir di atas juga mengandung substansi nilai yang sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu; pencapaian tujuan, efisiensi dan kejelasan tanggung jawab.

Inventarisasi Sarana Dan Prasana Pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai

pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuanketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku (Bamawi & Arifin, 2012). Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Dalam Al-Qur'an tersirat ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita yaitu

Firman Allah Swt.yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya”. (Al-Baqarah: 282)

Hal ini merupakan petunjuk dari Allah Swt. buat hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya. Firman Allah Swt.yang artinya: *hendaklah kalian menuliskannya.* (Al-Baqarah: 282)

Dalam konteks tafsir ayat tersebut meski memang dalam perniagaan tetapi substansi catat mencatat menjadi hal yang sangat urgen dan harus terpenuhi untuk menjaga proses penginventarisasi barang. Karen butuh tanggung jawab dan kepercayaan yang tinggi ketika berkenanaan dengan barang sehingga melalui pencatatanlah barang yang masuk dan menjadi milik lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada user dalam hal ini peserta didik dan seluruh stake holder sekolah/madrasah.

Pengawasan Sarana Dan Prasana Pendidikan

Pengawasan sarana prasarana pendidikan merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Al-Qur'an surah Al -mujaadillah(58) ayat 7 tentang pengawasan:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (7). “Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu”. (Al-Mujadilah: 6)

Artinya, tiada sesuatu pun yang gaib dari-Nya dan tiada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya, serta tiada sesuatu pun yang terlupakan oleh-Nya. Kemudian Allah Swt. menceritakan tentang ilmu-Nya yang meliputi semua makhluk, bahwa Dia Maha Periksa terhadap mereka, Maha Mendengar semua ucapan mereka, lagi Maha Melihat tempat mereka di mana pun mereka berada dan kapan pun mereka berada

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventarisasi), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

Eliot dan Mosier menyatakan bahwa secara umum tahapan-tahapan secara dalam proses perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan secara sementara tujuan-tujuan didasarkan pada kebutuhan pendidikan;
- 2) Menetapkan keadaan sekarang dari pendidikan dalam masyarakat tertentu;
- 3) Merumuskan suatu program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah;
- 4) Menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut;
- 5) Mewujudkan rencana menjadi tindakan;
- 6) Mengadakan penilaian secara terus menerus;
- 7) Merencanakan kembali bilamana penilaian menyatakan ini perlu atau diinginkan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003P asal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan

pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan;
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Simpulan

Konteks manajemen sarana dan prasarana dalam tafsir Al-Quran terkandung dalam tafsiran surat An-Nahl (16) ayat 68-69 yang kandungan tafsirnya memetakan konsep bangunan pembagian kerja dalam menyusun sarana prasarana agar tepat guna dan tepat sasaran sehingga dalam implementasinya sesuai dengan nilai pakainya lalu diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW jika di kontekstualkan menjadi masa usia pakai dari sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses manajemen sarana dan prasarana

pendidikan islam berkaitan erat dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan islam, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan islam, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

Referensi

- Atmodiwirio, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Azra, A. (2001). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bamawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Darmadji. (2013). Tafsir al-Qur'an Tentang Teori Pendidikan Islam: Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia. *Hermeneutik Jurnal Tafsir Hadits*, 9(1), 223–244.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probematika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- Muhammad Fathurrohahman, & Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik*. Sukses Offset.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Prihartono. (2012). *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Pendekatan Praktis dan Teknik Mengelola Organisasi*. Andi Offset.

- Saleh, A. (1990). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.
- Werang, B. R. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Media Akademi.